

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan, karena manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Tanpa komunikasi, manusia akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, oleh sebab itu penting bagi kita untuk memahami apa dan bagaimana komunikasi itu berjalan agar tidak terjadi miskonsepsi yang dalam KBBI memiliki arti salah penerimaan atau salah penanggapan dari suatu komunikasi. Misalkan seseorang individu menyampaikan pesan A kepada individu lain, namun penerima pesan malah menyimpulkan pesan itu sebagai B, dari situ terjadilah miskonsepsi / miskomunikasi.

Menurut seorang ahli komunikasi yaitu Harold D. Lasswell Mulyana (2008:69) mendefinisikan, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau dalam Bahasa Indonesia memiliki arti Siapa Mengatakan Apa dengan Saluran Apa Kepada Siapa dengan Pengaruh Bagaimana? Ada juga seorang ahli komunikasi yaitu Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Mulyana (2008:68) yang mendefinisikan bahwa komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Dari kedua definisi yang disampaikan oleh para ahli di atas, maka

dapat disimpulkan secara sederhana bahwa komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan yang menimbulkan efek dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media.

Stand Up Comedy merupakan salah satu dari beberapa kegiatan komunikasi yang dikemas dengan balutan hiburan, dimana komika (sebutan untuk seorang *Stand Up Comedy-an*) sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan / khalayak, melalui media (bisa televisi, media sosial, dan lain lain) dan menimbulkan efek yaitu tawa dari khalayak. Akhir akhir ini acara *Stand Up Comedy* sedang ramai digemari masyarakat Indonesia karena merupakan acara yang cukup menghibur di kala pandemi *Covid-19*.

Gaya komunikasi dan ciri khas antar komika pun berbeda beda, seperti komika terkenal Dodit Mulyanto yang menciptakan pesona bahwa anak kampung juga bisa gaul, Raditya Dika yang membawakan materi seputar cinta, ada juga yang membawakan lawakan dengan gaya imajinasi aneh seperti Fico Achrizza, selain itu ada komika yang melawak dengan gaya bahasa marah marah seperti Rigen, ada komika Pandji Pragiwaksono yang selalu menambahkan ilmu pengetahuan & pesan moral pada materi *Stand Up* miliknya, komika Babe Cabita yang melakukan stand up dengan *act out* yang sangat kuat, ada juga beberapa komika yang selalu tampil dengan materi kritik sosial dan terus menyuarakan tentang Indonesia timur seperti Arie Kriting, Abdur Arsyad, dan Mamat Alkatiri. Pada intinya masing masing komika memiliki ciri khas masing masing, ada yang tampil untuk menghibur, ada juga yang tampil dengan tujuan menyampaikan pesan moral dengan humor.

Kebanyakan komika membawakan materi stand up miliknya dengan topik keresahan, namun menyampaikan keresahan melalui *Stand Up Comedy* bukanlah perkara yang mudah, karena penggunaan bahasa dan gaya komunikasi yang kurang tepat bisa menyinggung beberapa orang. Seperti contohnya komika Pandji Pragiwaksono yang sempat diserang oleh netizen pecinta kucing karena dirasa materi *Stand Up* miliknya menghina kucing sebagai peliharaan gembel yang membuat para pecinta kucing tersinggung, ada juga komika Ge Pamungkas yang sempat dituding melecehkan agama dan Gubernur DKI Jakarta, Anies Rasyid Baswedan karena materi yang dibawakan Ge Pamungkas secara tidak langsung menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di Jakarta merupakan kesalahan dari Anies Baswedan, walaupun hanya diniatkan untuk bercanda, Ge Pamungkas tetap dituding melecehkan agama dan gubernur DKI Jakarta.

Selain itu ada juga komika Bintang Emon yang materi *stand up* miliknya tentang mengkritik hukuman penyiraman Novel Baswedan yang hanya mendapatkan hukuman 1 tahun penjara, Bintang Emon pun sempat viral pada pertengahan tahun 2020 hingga menjadi *trending topic* di twitter untuk beberapa waktu karena diserang oleh buzzer yang menyebut bahwa Bintang Emon adalah pengguna narkoba. Dari beberapa kasus diatas dapat dimengerti bahwa menyampaikan keresahan melalui *Stand Up Comedy* bukan perkara yang mudah karena bisa saja materi yang dibawakan menyinggung beberapa orang atau kelompok yang dapat menimbulkan konflik. Komika harus memikirkan penggunaan kata yang tepat dan memastikan materi yang dibawakan tidak merendahkan individu / kelompok lain sehingga tidak ada pihak yang tersinggung.

Terdapat video di youtube yang berjudul ‘Arie Kriting – Melawan Stigma Lewat Komedi (*Stand Up Comedy*)’, Arie Kriting mengatakan bahwa “*Komedi itu adalah untuk memaparkan hal yang sebenarnya serius, tapi dengan cara yang menyenangkan*”, “*saya melihat, komedi ini sebagai mesin yang dapat merubah duka cita menjadi canda tawa*”, dan “*komedi sebagai jembatan komunikasi*”. Dari beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Stand Up Comedy* bisa dijadikan media untuk menyampaikan kritik sosial.

Kritik sosial sendiri memiliki arti suatu tanggapan terhadap sesuatu yang dianggap menyimpang dari nilai nilai yang ada di masyarakat (masalah sosial), bisa berupa kritikan, masukan, sanggahan, sindiran ataupun penilaian. Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi di masyarakat yang memiliki tujuan untuk mengontrol sistem sosial. Banyak cara untuk menyampaikan kritik sosial, yang sering dijumpai adalah menyampaikan kritik sosial dengan cara demo yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa dan buruh, protes, membuat artikel di internet, menyampaikan kritik sosial melalui musik seperti musisi Iwan Fals, menyampaikan kritik sosial melalui karya seni oleh para seniman, dan masih banyak cara lainnya untuk menyampaikan kritik sosial.

Banyak masalah sosial di Indonesia yang perlu untuk di kritisi, salah satunya adalah deskriminasi terhadap Indonesia Timur, baik deskriminasi dari pemerintah maupun deskriminasi oleh masyarakat Indonesia sendiri. Deskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Indonesia timur dapat dilihat dengan jelas bahwa adanya pembangunan yang kurang merata antara pulau jawa dan pulau pulau yang ada di Indonesia timur, dari segi fasilitas publik yang ada di Indonesia timur juga tidak sebagus dengan apa yang ada di pulau jawa, dan deskriminasi pendidikan

yang dapat dilihat dengan jelas adanya kesenjangan antara pulau Jawa dan Indonesia timur. Selain itu deskriminasi juga dilakukan oleh masyarakat Indonesia sendiri, yaitu membedakan ras antara ras kulit coklat (masyarakat pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan) dan ras kulit hitam (Indonesia bagian timur) dengan perlakuan ditengah masyarakat, walaupun hal tersebut jarang diblow-up di media, namun hal tersebut pasti sering ditemui dikehidupan bermasyarakat.

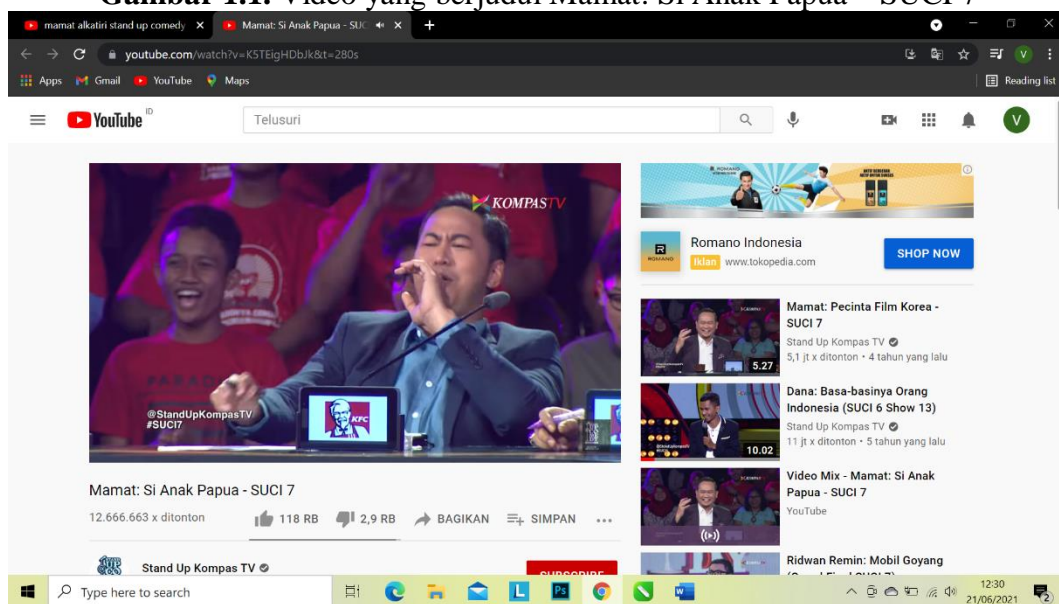
Mamat Alkatiri adalah salah satu dari beberapa tokoh yang terus menyuarakan kritikan sosial tentang Indonesia timur, namun yang membuat mamat berbeda dari beberapa tokoh lainnya adalah Mamat Alkatiri menyuarakan kritik sosial melalui balutan humor *stand up comedy*. Pesona lawak yang dibawakan oleh Mamat Alkatiri adalah menertawakan ketertinggalan yang ada di Indonesia Timur, dimana Mamat secara tidak langsung ingin membuat duka di Indonesia timur menjadi tawa dan suka cita. Berbeda dengan komika Pandji Pragiwaksono, Ge Pamungkas, dan Bintang Emon yang sempat diserang netizen karena telah menyinggung beberapa kelompok, Mamat Alkatiri tidak mengalami hal tersebut walaupun materi yang disampaikan berupa kritik sosial dan bisa dibilang sensitif karena membawakan materi kesenjangan antar ras yang ada di Indonesia, hal tersebut merupakan sesuatu yang bagus dan patut untuk diapresiasi.

Mamat alkatiri adalah seorang komika yang menjadi runner up pada acara televisi kompetisi *Stand Up Comedy Indonesia 7*, walaupun kompetisi tersebut sudah berakhir sejak tahun 2017, tapi Mamat Alkatiri masih kerap mengisi acara stand up di beberapa acara terkenal seperti acara komedi klasik yang diselenggarakan Khong Guan dan acara shopee canda yang digelar oleh shopee. *Stand Up Comedy* Mamat Alkatiri tersebut dapat disaksikan pada media sosial

youtube, serta ada beberapa video stand up milik Mamat Alkatiri lainnya yang dapat dengan mudah dicari melalui sosial media youtube. Materi yang dibawakan oleh Mamat Alkatiri sendiri memang tidak sepenuhnya menyuarakan Indonesia timur, namun ada beberapa bagian dimana Mamat Alkatiri masih menyelipkan materi tentang Indonesia Timur.

Peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa materi *stand up comedy* Mamat Alkatiri yang dapat disaksikan di Youtube, diantaranya berjudul : (1) Mamat: Si Anak Papua - SUCI 7 yang diunggah oleh *channel* Stand Up Kompas TV, (2) Stand up Comedy - Mamat Alkatiri: Ditolak Ngekos | Shopee Canda yang diunggah oleh *Channel* SHOPEE Indonesia, (3) Mamat: Manusia Sangar - SUCI 7 yang diunggah oleh *Channel* Stand Up Kompas TV.

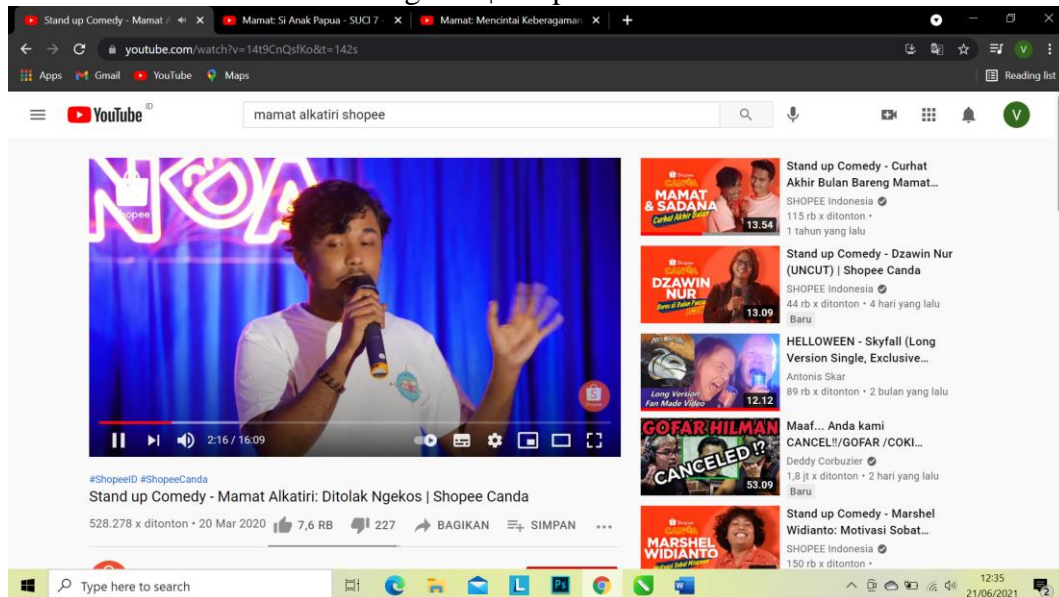
Gambar 1.1. Video yang berjudul Mamat: Si Anak Papua – SUCI 7



Peneliti tertarik pada materi di video pertama yang berjudul Mamat: Si Anak Papua - SUCI 7 karena pada video tersebut, Mamat Alkatiri membahas tentang dirinya dan kampung halamannya. Mamat bercerita bahwa pada saat itu dia merupakan mahasiswa kedokteran gigi di universitas muhammadiyah Yogyakarta

dan menceritakan keresahannya mengenai orang Indonesia yang heran melihat dokter dari Papua, hal tersebut membuktikan bahwa masih adanya deskriminasi ras yang dirasakan masyarakat Indonesia timur di bidang profesi / pekerjaan. Selain itu, Mamat Alkatiri sempat menjadi *trending topic* di Twitter karena bit terakhir yang disampaikan Mamat “*Saya sebagai orang papua, kalo punya banyak uang pasti sombong, saya pergi ke lokalisasi, tawar, mbak harga berapa? ‘500 ribu mas’. Waduuuh murah sekali, 500 juta ya? Saya kasih uangnya, saya kecup keningnya, saya pergi, ‘mas, 50 juta cuma segitu?’*, supaya kau tau harga dirimu jauh lebih mahal dari apapun”. Bit tersebut berhasil memecahkan suasana studio dan mendapat berbagai respon positif di twitter, video tersebut juga sudah ditonton lebih dari 12 juta kali.

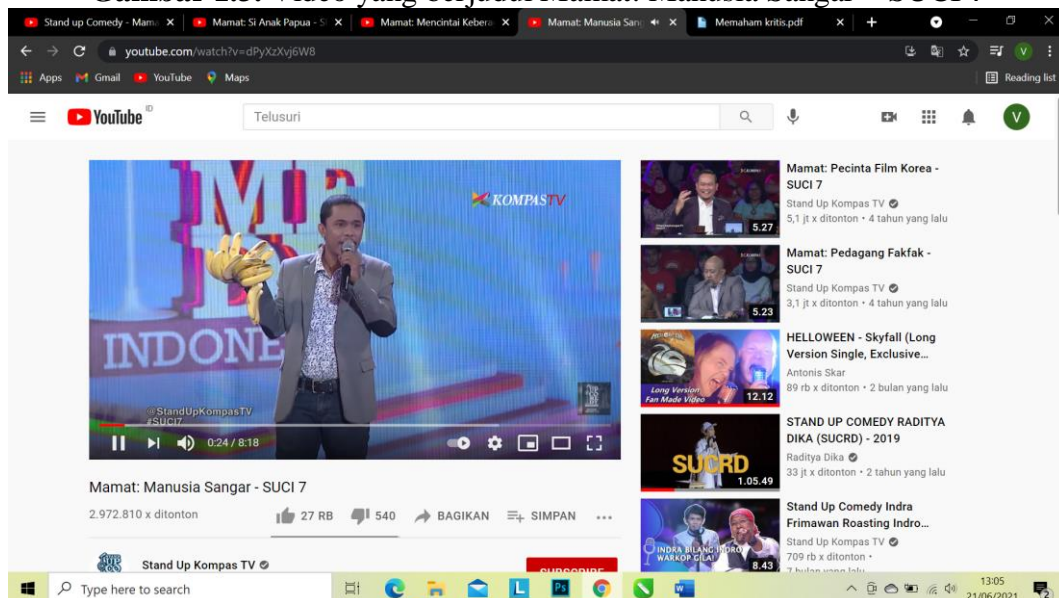
Gambar 1.2. Video yang berjudul Stand up Comedy – Mamat Alkatiri: Ditolak ngekos | Shopee Canda



Selain itu ada juga video yang berjudul Stand up Comedy - Mamat Alkatiri: Ditolak Ngekos | Shopee Canda, pada video tersebut Mamat Alkatiri membawakan materi *Stand Up* tentang pengalamannya yang susah mencari kos kosan di Yogyakarta. Dilansir dari BBC News Indonesia, ternyata hal tersebut juga dialami

oleh mahasiswa Papua lainnya, banyak bangunan kos yang memasang “terima kos putra” atau “kamar kosong masih ada”, tapi saat mahasiswa Papua bertanya, pemilik kos langsung menjawab bahwa kamar sudah penuh. Dilansir dari BBC News Indonesia, pandangan umum yang menganggap orang Papua sering mabuk, suka melanggar peraturan dan suka berkelahi merupakan penyebab kenapa mahasiswa Papua sulit mendapatkan tempat tinggal di Yogyakarta, padahal hal tersebut bukanlah disebabkan oleh ras maupun suku, melainkan kesalahan yang dibuat oleh salah satu Individu, sehingga tidak bisa menyamakan satu ras maupun suku dari kesalahan yang dibuat oleh beberapa individu dari suku dan ras tersebut.

Gambar 1.3. Video yang berjudul Mamat: Manusia Sangar – SUCI 7



Video terakhir berjudul Mamat: Manusia Sangar - SUCI 7 yang merupakan video saat Mamat Alkatiri menjalani kompetisi SUCI 7. Pada video ini Mamat Alkatiri menyampaikan kritik sosial melalui analogi cerita masa kecilnya dan ada juga yang menyampaikan kritik sosial secara terus terang. Pada 3 menit awal di video ini Mamat membahas mengenai orang yang paling berkuasa dalam suatu

kelompok, di bagian tersebut Mamat secara tidak langsung ingin mengkritik orang yang menyalahgunakan kekuasaan untuk membuat peraturan yang tidak adil, namun dibungkus dengan komedi sehingga terkesan lucu, dan dilanjut 1 menit terakhir Mamat Alkatiri membahas tentang mimpi mimpi anak anak timur yang itu itu aja.

Dari beberapa pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kritik sosial disampaikan dengan balutan humor oleh Mamat Alkatiri melalui acara hiburan *Stand Up Comedy*, maka peneliti akan mengangkat judul **“Wacana Kritik Sosial dalam *Stand Up Comedy* (Analisis Wacana Kritik Sosial dalam *Stand Up Comedy* Studi Kasus Mamat Alkatiri)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah “bagaimana kritik sosial diwacanakan dalam *stand up comedy* oleh Mamat Alkatiri?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana kritik sosial yang diwacanakan Mamat Alkatiri pada *stand up comedy*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari diadakannya penelitian ini, antara lain:

A. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan juga penelitian ini mampu memberikan pengetahuan lebih dalam pada bidang ilmu komunikasi, terutama untuk komunikasi publik mengingat

topik yang diteliti adalah kritik sosial melalui *stand up comedy* yang merupakan komunikasi publik.

B. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan kepada masyarakat terutama kepada masyarakat yang bekerja di bidang hiburan *stand up comedy* terkait bagaimana *stand up comedy* mampu menyampaikan kritik sosial tanpa melukai dan menyinggung pihak lain.